

**PENGARUH MICRO TEACHING DAN BIMBINGAN GURU PAMONG
TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL
FKIP UNS SURAKARTA**

Dea Natalia Saputri. *)

Siswandari¹⁾

Ngadiman²⁾

*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

imeltugasku@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) pengaruh persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL, 2) pengaruh persepsi mahasiswa tentang bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL, dan 3) pengaruh persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 FKIP UNS Tahun 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian ini mengambil lokasi di program studi Ekonomi FKIP UNS. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Ekonomi angkatan 2009 yang telah lulus mata kuliah *micro teaching* dan telah melaksanakan PPL yang berjumlah 183 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 37 mahasiswa dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi dan regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL, dengan $r_{x,y} = 0,606$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,329$. 2) terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL, dengan $r_{x_2,y} = 0,614$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,329$. 3) terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 FKIP UNS Tahun 2013, dengan $R_{y(12)} = 0,7353$; $R^2 = 0,5410$; $f_{hitung} = 20,01$ lebih besar dari $f_{tabel} = 3,28$ dan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 26,5 + 0,325X_1 + 0,454X_2$. Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif untuk X_1 terhadap Y sebesar 49,01% dan 26,50%, sedangkan X_2 terhadap Y sebesar 50,99% dan 27,57%.

Kata kunci: micro teaching, bimbingan guru pamong, kemampuan mengajar mahasiswa PPL

ABSTRACT:

The objectives of this research are to investigate: (1) correlation between the students' perception of the micro-teaching and their teaching ability during the field experience practice; (2) correlation between the students' perception of the tutor guidance and their teaching ability during the field experience practice; and (3) correlation between the students' perception of the micro-teaching and tutor guidance on the teaching ability during the field experience practice of the students of the Study Program of Economics, the class of 1999, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University in 2013.

This research used the descriptive quantitative research method by conducting the hypothesis testing. It was conducted at the Study Program of Economics, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University. The population of the research was the students of the class of 1999 who had already passed Micro-teaching course and who had completed the field experience practice as many as 183 students. The samples of the research consisted of 37 students, and they were taken by using the proportional random sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire and documentation. They were then analyzed by using the correlational and multiple regression analyses.

The results of the research are as follows: (1) there is a positive correlation between the students' perception of the micro-teaching and their teaching ability during the field experience practice; (2) there is a positive correlation between the students' perception of the tutor guidance and their teaching ability during the field experience practice; and (3) there is a positive correlation between the students' perception of the micro-teaching and tutor guidance on the teaching ability during the field experience practice of the students of the Study Program of Economics, the class of 1999, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University in 2013.

Keywords: micro-teaching, tutor guidance, and teaching ability of the students during the field experience practice

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia pada hakekatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut berarti bahwa sasaran pembangunan di Indonesia tidak hanya berbentuk fasilitas - fasilitas saja tetapi juga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mewujudkan masyarakat yang cerdas di era seperti sekarang ini sangat penting digalakkan. Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Pendidikan sangat penting dalam rangka menciptakan generasi muda sebagai calon penerus bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (FKIP UNS) adalah salah satu LPTK yang mencetak calon guru yang profesional sesuai dengan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berisi, "Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional." Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatannya calon guru menitikberatkan pada aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan sehingga diharapkan lulusan FKIP kelak dapat menguasai kompetensi sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.

Untuk menghasilkan tenaga pendidikan yang professional dan

Jupe UNS, Vol 1, No 1, Hal 1 s/d 11.

Dea Natalia S, *Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta* | April, 2013.

berkompeten Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta (FKIP UNS) telah mempersiapkan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Wardani & Suparno (1994:2) mengatakan bahwa “PPL adalah salah satu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, maka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.”

PPL ditujukan untuk membentuk guru atau tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan disekolah. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan PPL tersebut lulusan FKIP UNS dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pada akhirnya akan mendapatkan pengalaman mengajar sebelum mereka benar-benar menjadi guru yang profesional. PPL yang dilaksanakan hendaknya dapat menjadi salah satu cara yang tepat dalam menyesuaikan kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru agar sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan.

Sebelum PPL dilaksanakan, tentu ada sistem pembelajaran yang diterapkan oleh setiap universitas. Sistem pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem pembelajaran yang dimaksud adalah *micro teaching* yang merupakan metode latihan mengajar dalam format yang kecil dari komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran yang dimaksudkan di sini adalah mencakup jumlah murid, waktu, maupun jenis keterampilan mengajar. Mata kuliah *micro teaching* ini penting sekali sebagai upaya sebelum mahasiswa calon guru terjun ke lapangan untuk melaksanakan praktik mengajar. *Micro teaching* diarahkan untuk pembentukan kompetensi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, di mana dalam Bab VI pasal 3 dimuat bahwa kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Micro teaching mencakup beberapa keterampilan mengajar yang nantinya akan didapatkan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Menurut Mulyasa,

keterampilan mengajar yang dimaksud mencakup delapan hal, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, kemampuan menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok, mengelola kelas, dan mengajar dengan baik (2005). Keterampilan mengajar itu harus dikuasai sehingga diperlukan latihan yang sistematis. Dengan adanya *micro teaching* diharapkan mahasiswa mempunyai bekal untuk persiapan pada saat terjun ke lapangan. Hal ini senada dengan penelitian Manzoor dan Masrur, yang menyatakan bahwa guru yang dilatih performanya lebih baik dalam keterampilan bertanya, mendengarkan, memberikan umpan balik, dan merancang pembelajaran (2011).

Mengingat pelaksanaan PPL merupakan suatu sistem, maka keberhasilannya tidak hanya didukung oleh *micro teaching* saja. Namun ada faktor lain yang menjadi pengaruh kemampuan mahasiswa pada saat PPL, salah satunya adalah guru pamong. Peran guru pamong dalam memberikan bimbingan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Dengan adanya bimbingan guru pamong, mahasiswa dapat memperbaiki dan memotivasi diri dalam melaksanakan PPL dengan sebaik-baiknya.

Sebaliknya, bila guru pamong dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL kurang lancar maka prestasi yang dicapainya pun kurang memuaskan.

Pada intinya, peran guru pamong adalah salah satu faktor penting dalam menunjang kemampuan mahasiswa untuk dapat mengajar di sekolah. Hal ini mendukung penelitian Ninik Sriyani yang mengatakan bahwa mahasiswa yang bimbingan guru pamongnya efektif menunjukkan keberhasilan PPL yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang bimbingan guru pamongnya kurang efektif (2007). Senada pula dengan penelitian Syamsul HS yang mengatakan bahwa keterlibatan guru pamong mempunyai pengaruh yang besar bagi keberhasilan mahasiswa pada saat melaksanakan PPL.

Dari data observasi pra penelitian ditemukan bahwa dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa FKIP tahun 2012 masih banyak mengalami kendala tersendiri misalnya pada saat mengikuti kegiatan PPL di sekolah-sekolah, masih ada beberapa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di kampus sehingga mengurangi konsentrasinya. Selain itu, sekitar 25-30% mahasiswa belum terlalu lancar dalam praktek mengajar. Hal ini dikarenakan pada waktu menempuh mata

Jupe UNS, Vol 1, No 1, Hal 1 s/d 11.

Dea Natalia S, *Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta* | April, 2013.

kuliah *micro teaching* kurang maksimal. *Micro teaching* yang kurang efektif dapat menyebabkan mahasiswa kurang bisa bersosialisasi. Penerapan model *micro teaching* juga bisa menjadi pengaruh terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari seberapa sering mahasiswa melakukan praktik latihan mengajar di kelas selama perkuliahan satu semester. Kemudian kiat-kiat apa saja yang diberikan oleh dosen mata kuliah *micro teaching* untuk mengoreksi kesalahan yang timbul saat latihan mengajar.

Kendala lain yang dihadapi, yakni kurangnya bimbingan oleh guru pamong terhadap mahasiswa praktikan pada saat melaksanakan PPL, seperti ketika praktik tidak diberikan pengarahan atau bimbingan yang terkonsep sehingga mahasiswa masih kebingungan bahkan kesulitan dalam hal penyampaian materi maupun penguasaan kelas. Terkadang ada guru pamong yang hanya pada awal pelaksanaan saja memberi pengarahan dan selanjutnya melepas mahasiswa praktikan tanpa diberikan bimbingan atau pengarahan lebih lanjut mengenai materi dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bahkan ada mahasiswa yang mengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini

dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa praktikan dalam mengajar di kelas.

Dari sini dapat dikatakan bahwa untuk mencapai suatu kemampuan mengajar yang baik bagi mahasiswa perlu adanya latihan serta bimbingan yang efektif dan berkesinambungan. Dengan kata lain keahlian keguruan hanya dapat dicapai dengan sebaik-baiknya apabila yang bersangkutan telah mengalami proses pembimbingan pendidikan keguruan secara teratur, berencana, dan terus menerus dalam suatu periode tertentu (Hamalik, 1991:2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP UNS Surakarta yang beralamatkan di Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta 57126. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P. IPS FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan 2009 yang telah lulus mata kuliah *micro teaching* dan PPL sebanyak 183 mahasiswa. Sampel sebesar 37 mahasiswa yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Selanjutnya konstelasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

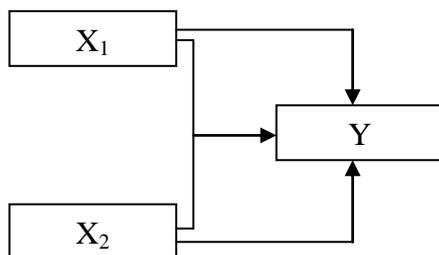
Setelah uji prasyarat dipenuhi kemudian dilakukan analisis korelasi dan regresi ganda yang hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama melalui analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,606$ dengan $r_{tabel} = 0,329$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,606 > 0,329$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL.

Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran mikro yang baik dan efektif dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengajar di sekolah-sekolah pada saat pelaksanaan PPL. Sebaliknya, pengajaran mikro yang penerapannya tidak efektif akan menurunkan kemampuan mahasiswa karena bila mahasiswa tidak pernah berlatih maka saat PPL akan canggung dan kurang percaya diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

X_1 : *Micro Teaching*

X_2 : Bimbingan guru pamong

Y : Kemampuan mengajar mahasiswa PPL

→ : Garis pengaruh

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi ganda. Untuk keperluan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

dikutip oleh Ninik Sriyani bahwa latihan *micro teaching* ini sangat berguna dan menentukan sukses atau gagalnya calon guru tersebut dan jabatannya sebagai guru kelak (1991). Senada dengan penelitian Syed Manzoor HS dan Rehana M yang menyatakan bahwa dengan adanya program training melalui *micro teaching*, performa guru lebih baik dan keterampilan mengajar lebih tinggi karena dengan training ini dapat memberikan umpan balik sebagai perbaikan penampilan selanjutnya (2011).

2. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua melalui analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,614$ dengan $r_{tabel} = 0,329$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,614 > 0,329$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi mahasiswa tentang bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan guru pamong yang baik dan efektif dapat membawa pengaruh positif terhadap

kemampuan mahasiswa PPL dalam mengajar di kelas.

Mahasiswa yang mempunyai persepsi yang positif tentang bimbingan guru pamong akan cenderung memiliki tingkat kemampuan mengajar yang tinggi pula. Sebaliknya, mahasiswa yang beranggapan negatif tentang guru pamong dapat menurunkan semangat mahasiswa sehingga kemampuan mengajarnya akan menurun pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsul HS yang menyatakan bahwa keterlibatan guru pamong sangat besar pengaruhnya bagi kelancaran pelaksanaan PPL (1999). Senada dengan Ninik S yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang bimbingan guru pamongnya efektif maka keberhasilan PPL lebih tinggi daripada yang bimbingan guru pamongnya kurang efektif (2007).

3. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga melalui analisis regresi dua prediktor diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 26,5 + 0,325X_1 + 0,454X_2$. Arah

perubahan nilai Y akan bertambah atau berkurang tergantung pada koefisien X_1 dan X_2 yang positif. Hasil perhitungan uji keberartian koefisien korelasi ganda diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 20,01 dengan $f_{tabel} = 3,28$ sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $20,01 > 3,28$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL.

Dengan demikian, semakin sering latihan praktik mengajar yang dilakukan dan semakin efektif bimbingan yang diberikan guru pamong, akan meningkatkan kemampuan mahasiswa PPL saat mengajar di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa keahlian keguruan hanya dapat dicapai dengan sebaik-baiknya apabila yang bersangkutan telah mengalami proses bimbingan pendidikan keguruan secara teratur, berencana, dan terus menerus dalam suatu periode tertentu (1991).

Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif untuk X_1 terhadap Y

sebesar 49,01% dan 26,50%, sedangkan X_2 terhadap Y sebesar 50,99% dan 27,57%. Besarnya kontribusi faktor *micro teaching* dan bimbingan guru pamong dalam mempengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa PPL dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,5410. Dengan melihat nilai tersebut, berarti faktor *micro teaching* dan bimbingan guru pamong memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa PPL sebesar 54,10%. Besarnya kontribusi tersebut ditunjang oleh faktor *micro teaching* sebesar 26,50% dan bimbingan guru pamong sebesar 27,57%.

Kemampuan mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh *micro teaching* dan bimbingan guru pamong saja. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi sebesar 54,10%, sehingga masih ada 45,90% faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan mengajar mahasiswa yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti kemauan untuk belajar, rasa percaya diri yang

Jupe UNS, Vol 1, No 1, Hal 1 s/d 11.

Dea Natalia S, *Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta* | April, 2013.

tinggi, dan kemauan untuk bersosialisasi. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar seperti dukungan dari orang tua dan teman sejawat, bimbingan dari dosen, dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Ekonomi FKIP UNS (2) terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Ekonomi FKIP UNS (3) terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Ekonomi FKIP UNS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2) ketua BKK Akuntansi FKIP Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta (3) pembimbing I dan II, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini (4) semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2001. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Praktek Keguruan*. Bandung: Tarsito
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ninik Sriyani. 2007. *Pengaruh micro teaching dan bimbingan guru pamong terhadap keberhasilan mahasiswa PPL IKIP PGRI Madiun*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 13, No. 01: 52-65.

- RI. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya.
- Sitti Fatimah. 2010. *Persepsi Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pamong*. Vol. 11, No. 02: 96-102.
- Siswandari, M. Stats. 2009. *Statistika Computer Based*. Surakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan (UNS Pres).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suparno, A.S. & Wardani, I.G.A.K. 1994. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Syed Manzoor Hussain Shah & Rehana Masrur. 2011. *Impact of Micro Teaching Skills on The Performance of Primary School Teachers*. Vol. 27, No. 1: 15-29.
- Syamsul Hadi Senen. 1999. *Peranan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dalam Kegiatan Mahasiswa PPL dan Pembinaan Sikap Profesional, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Calon Tenaga Kependidikan*. Vol. 18, No. 03: 47-50.